

Pengaruh Motivasi Karir, Dorongan Finansial, Persepsi Mengenai Biaya Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Guru

Nila Rosida^{1*}, Rochmawati²

¹Universitas Negeri Surabaya, rosidanila45@gmail.com

²Universitas Negeri Surabaya, rochmawati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi karir, dorongan finansial, persepsi mengenai biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa Pendidikan Akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Guru. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif menggunakan sumber data primer yang diambil langsung oleh peneliti dengan kuisioner berskala *likert*. Teknik *purposive sampling* dipilih untuk digunakan pada penelitian ini dan sebanyak 98 mahasiswa jurusan Pendidikan Akuntansi angkatan 2017 di Universitas Negeri Surabaya sebagai sampelnya. Metode analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisa data yang didapat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPG, motivasi karir yang tinggi akan mendorong mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan agar dapat mencapai karir dan jabatan yang lebih tinggi salah satunya dengan cara memperoleh sertifikasi guru. (2) Dorongan finansial berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPG, semakin tinggi dorongan finansial mahasiswa maka semakin tinggi minat untuk mengikuti PPG. (3) Persepsi mengenai biaya pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPG, kondisi ekonomi yang berbeda yang tidak selalu berbanding lurus dengan minat mahasiswa mengikuti PPG. (4) Motivasi karir, dorongan finansial, persepsi mahasiswa mengenai biaya pendidikan dapat berpengaruh secara bersamaan terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Guru.

Kata Kunci: Biaya pendidikan; minat mengikuti PPG; dorongan finansial; motivasi karir

Abstract

This research aims to find out how career motivation, financial encouragement, and perceptions regarding educational costs influence Accounting Education students' interest in participating in Teacher Professional Education. This research uses a quantitative research design using primary data sources taken directly by researchers with a Likert scale questionnaire. A purposive sampling technique was chosen to be used in this research and 98 students majoring in Accounting Education class of 2017 at Surabaya State University were the sample. The multiple regression analysis method was used to analyze the data obtained. The research results show that; (1) Career motivation has a significant effect on students' interest in participating in PPG, high career motivation will encourage students to improve their abilities so they can achieve higher careers and positions, one of which is by obtaining teacher certification. (2) Financial encouragement has a significant effect on students' interest in participating in PPG, the higher the student's financial encouragement, the higher their interest in participating in PPG. (3) Perceptions regarding education costs do not influence students' interest in participating in PPG, different economic conditions are not always directly proportional to students' interest in participating in PPG. (4) Career motivation, financial encouragement, student perceptions regarding educational costs can simultaneously influence students' interest in pursuing professional teacher education.

Keywords: Cost of education; interest in joining PPG; financial encouragement; career motivation

*✉ Corresponding author: rosidanila45@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi suatu pembahasan penting dalam negara. Pada dasarnya pendidikan yaitu suatu upaya yang sengaja direncanakan secara berkala demi menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang baik, sehingga siswa diharapkan dapat aktif mengembangkan potensi-potensi dari dalam diri untuk kepentingan dirinya serta masyarakat dimasa mendatang (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Itulah mengapa pendidikan menjadi penting dalam suatu negara, pendidikan yang unggul menjadi investasi yang menguntungkan di masa depan. Sudah selayaknya pendidikan direncanakan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk hasil yang berkualitas.

Rendahnya kualitas seringkali disangkutpautkan dengan tingkat rendahnya mutu pendidikan di Indonesia (Sujarwo, 2013; Widodo, 2016) dalam (Lailatussaadah et al., 2020). Sejalan dengan UUGD (Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, 2019 Pasal 8) Ditetapkan bahwa pendidik harus mempunyai keahlian khusus dalam bidang pendidikan, keterampilan, kualifikasi guru, kesehatan jasmani maupun rohani yang baik, dan dapat mewujudkan apa yang menjadi tujuan pendidikan nasional. Artinya, pendidik diharuskan memiliki pelatihan khusus agar dapat disertifikasi sebagai pendidik.

Melalui laman (Kemendikbud.go.id, 2020) disampaikan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan profesi guru (PPG), peserta/mahasiswa PPG dilatih oleh dosen/instruktur untuk dapat mengembangkan perangkat pembelajaran dan dibimbing dalam pelaksanaan PPL. Selain itu, mahasiswa PPG dididik untuk menyelesaikan ujian dan penilaian akademik berbasis HOTS serta melaksanakan pengembangan profesional berkelanjutan. Tak hanya itu, mahasiswa juga akan mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana mengembangkan ketrampilan kepemimpinan dan merefleksi pembelajaran bersama guru pamong.

Selama ini pendidikan profesi guru (PPG) mendapat subsidi dari pemerintah, sehingga mahasiswa PPG tidak dipungut biaya. Namun baru-baru ini terdapat kabar bahwa pendaftaran program PPG sepi peminat. Menurut laman *website* setelah sempat memperpanjang jadwal pendaftaran, total pelamar PPG berbayar di UNESA sebanyak 295 orang dari 350 kuota. Sepinya pendaftar ini kemungkinan karena PPG kali ini dilaksanakan mandiri itu berarti biaya pendidikan dibebankan kepada peserta pendidikan secara penuh. Biaya yang dibebankan mulai dari Rp7.500.000 sampai Rp8.900.000, biaya ini bisa jadi berbeda pada setiap instansi (Setiawan, 2019).

Beban biaya pendidikan yang disubsidi oleh pemerintah sangat berarti bagi calon peserta pendidikan profesi guru (PPG). Termasuk di Inggris, dalam bidang kesehatan, Pemerintah Inggris berupaya untuk memberikan subsidi pendidikan pengembangan profesional perawat dan dokter umum melalui pengaturan Layanan Kesehatan Nasional. Tujuannya untuk memisahkan antara tugas dokter umum dan perawat karena selama ini tugas perawat sebagian besar bekerja dalam ruang lingkup dokter umum. Subsidi ini dilakukan untuk menarik minat perawat dan dokter umum dalam peningkatan profesionalnya. (Curtis & Netten, 2007). Hal ini dapat dijadikan acuan oleh pemerintah dalam membuat kebijakan terutama terkait biaya pendidikan.

Keinginan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam Program Pendidikan Guru dapat didorong oleh beberapa faktor. Termasuk faktor eksternal yang muncul dari keinginan kuat di dalam diri mahasiswa. Semakin besar ketertarikan atau minat seseorang pada sesuatu maka semakin besar pula modal seseorang tersebut untuk mencapai keinginannya. Dalyono, 2005:56 dalam (Sugiharto, 2018).

Guru menjadi peran penting yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Profesionalitas seorang guru salah satunya bisa di dapatkan dalam kegiatan Pendidikan Profesi Guru. Guru yang telah memiliki sertifikasi mengajar berarti telah diakui kemampuannya. Selain itu guru dengan sertifikasi pendidik akan mendapatkan hak-hak tertentu sesuai dengan pangkat dan golongannya. Hal ini menjadikan kesejahteraan guru bersertifikasi lebih terjamin. Pernyataan ini semestinya dapat dijadikan salah satu peningkatan motivasi mahasiswa untuk ikut berpartisipasi dalam Pendidikan Profesi Guru. Selain motivasi karir dan dorongan finansial, persepsi mengenai besarnya biaya pendidikan juga dapat mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk ikuti dalam Pendidikan Profesi Guru. Semakin tinggi jenjang pendidikan tentu membutuhkan pengorbanan biaya yang lebih tinggi juga (Surya & Budiasih, 2019). Persepsi mengenai besarnya biaya pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya pendapatan orangtua. Mengingat kemampuan finansial setiap keluarga berbeda-beda. Mahasiswa dengan kemampuan finansial keluarga yang baik tentu tidak perlu khawatir

mengenai biaya. Sebab orangtua dapat memenuhi kebutuhan biaya pendidikan, sedangkan bagi mahasiswa dengan kemampuan finansial keluarga yang kurang baik akan berpikir dua kali untuk mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru karena biayanya yang cukup mahal. Berdasarkan laman *website* (medcom.id, 2019) dapat diketahui bahwa peminat Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan belum memenuhi kuota yang ditentukan bahkan sampai waktu pendaftaran ditutup sehingga harus diperpanjang demi mengoptimalkan rekrutmen peserta PPG yang berkualitas.

Tidak hanya di Indonesia, tingginya biaya pendidikan juga terjadi di Amerika Serikat. Sekolah tinggi bisnis di Amerika Serikat menyebutkan bahwa biaya pendidikan setara magister sama dengan tiga kali lipat biaya sarjana (Houghton et al., 2021). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi level biaya pendidikan yang tinggi, diantaranya yakni status institusi antara publik ataupun swasta maupun tingkat akreditasi institusi tersebut (Estelami & Mao, 2019). Namun, para lulusan magister merasakan kepuasan tersendiri dalam mengejar gelar tersebut. Pernyataan ini sesuai dengan motivasi mahasiswa MBA Kazakhstan dalam meraih gelar, salah satunya yaitu dapat membuka peluang baru, seperti, perluasan jaringan sosial yang berkualitas, pengembangan dan kemajuan karir, serta peraih gelar dapat dijadikan sebagai bentuk investasi dalam karir kedepannya (Turgumbayeva et al., 2023). Untuk itulah peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh motivasi karir, dorongan finansial dan persepsi mahasiswa mengenai biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG). Fokus dari penelitian yang dilakukan hanya pada pembahasan yang tertera pada judul.

Motivasi atau dorongan karir mempunyai pengertian yaitu sesuatu yang muncul pada pribadi seseorang yang dapat mendorong suatu keinginan untuk meningkatkan kemampuan demi mendapatkan jabatan, karir serta kedudukan yang lebih tinggi daripada yang telah didapatkan sebelumnya. Sedangkan karir sendiri adalah suatu pilihan yang berasal dari seseorang itu sendiri, jika diartikan secara menyeluruh adalah pilihan karir seseorang dapat mempresentasikan motivasi, kemampuan, dan kepribadian miliknya (Purnaningtyas et al., 2018).

H1: Motivasi Karir(X1) memberi pengaruh secara signifikan dan positif terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Guru.

Abidin dan Ervanto (2015) dalam (Sriantari et al., 2018) mengatakan bahwa dorongan finansial adalah suatu dorongan pada pribadi seseorang yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pada dirinya sebagai jalan dalam mendapatkan sebuah penghargaan yang diinginkannya secara finansial.

H2: Dorongan Finansial(X2) memberi pengaruh secara signifikan dan positif terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Guru.

Menurut Mulyadi (2009:8) dalam (Dewi & Ratnadi, 2018) biaya yaitu suatu sumber ekonomi yang dikorbankan yang dapat dihitung dengan satuan mata uang untuk tujuan tertentu, baik sudah terjadi ataupun belum terjadi. Persepsi mengenai mahal atau tinggi, murah atau rendahnya suatu biaya yang harus dikeluarkan dapat berbeda tergantung dengan kemampuan ekonomi yang dimilikinya. Sedangkan biaya pendidikan menurut (Aryani & Erawati, 2016) adalah seluruh biaya yang dikorbankan oleh siswa untuk memenuhi kebutuhan pendidikannya sampai selesai.

H3: Persepsi Biaya Pendidikan(X3) memberi pengaruh secara signifikan dan positif terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Guru.

H4: Motivasi karir, dorongan finansial dan biaya pendidikan secara bersamaan memberi pengaruh terhadap minat masiswa Prodi Pendidikan Akuntansi 2017 dalam mengikuti Pendidikan Profesi Guru.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui, (1) pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa pendidikan akuntansi dalam mengikuti Pendidikan Profesi Guru, (2) pengaruh dorongan finansial terhadap minat mahasiswa pendidikan akuntansi dalam mengikuti Pendidikan Profesi Guru, (3) pengaruh persepsi biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa pendidikan akuntansi dalam mengikuti PPG, (4) pengaruh motivasi karir, dorongan finansial, persepsi mengenai biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa pendidikan akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Guru

METODE PENELITIAN

Quantitative research dipilih sebagai desain penelitian, menggunakan data primer yang dikumpulkan dan didapat sendiri oleh peneliti dari kuisioner. Sampel dari penelitian adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Akuntansi semester 7 Universitas Negeri Surabaya, sejumlah 98 orang. Menggunakan *purposive sampling technique* dalam pengambilan sampel, dengan ketentuan: (1) mahasiswa jurusan Pendidikan Akuntansi angkatan 2017, (2) sedang/telah menyelesaikan mata kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan, (3) dan setidaknya telah menempuh 120 SKS. Sebanyak 98 mahasiswa angkatan 2017 dipilih menjadi target responden karena mahasiswa angkatan 2017 telah menyelesaikan mata kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan, responden diharapkan mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai lapangan persekolahan dan profesi guru di sekolah sehingga, responden dapat memahami pertanyaan kuisioner dengan baik.

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan kuisioner yang diebarkan kepada responden melalui *google form*. Data yang telah didapatkan melalui kuisioner selanjutnya dianalisis menggunakan uji regresi linier berganda dengan menghubungkan variabel tetap (Y) dengan variabel bebas/*predictore* (X).

Instrumen yang digunakan adalah kuisioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang mencangkup variabel yang dipakai, antara lain yaitu ; Minat Mahasiswa Dalam Mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai variabel terikatnya dan Motivasi Karir, Dorongan Finansial dan Persepsi Mengenai Biaya Pendidikan sebagai variabel bebas. Menggunakan skala likert sebagai model pengukurannya. Menurut Sugiyono, 2010 dalam (Sriantari et al., 2018) untuk mengetahui hasil tentang fenomena sosial menggunakan skala likert dengan mengukur pendapat, minat, dan pemahaman kelompok atau individu. Untuk mengetahui tingkat persetujuan terhadap suatu pernyataan dalam kuisioner, responden diperintahkan untuk dapat memilih satu pilihan tanggapan dari lima tanggapan yang telah disediakan, antarlain sebagai berikut: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa angket/kuesioner yang digunakan valid dan reliabel. Menurut (Sugiyono, 2015) validitas suatu item dapat diketahui dari selisih antara r-tabel dan r-hitung nya. Apabila r-hitung lebih besar daripada r-tabel artinya selisih tersebut signifikan, maka item dinyatakan valid.

Uji validitas di ukur dengan cara membandingkan r-hitung dan r-tabel. Hasil dari uji validitas dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil: 10 item soal motivasi karir, 10 soal dorongan finansial 5 soal persepsi biaya pendidikan, dan 10 soal motivasi mengikuti PPG memiliki nilai r-hitung > r-tabel. Sehingga 35 item soal tersebut dapat dinyatakan valid.

Tabel 1.
Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
	Cronbach's		
Motivasi Karir	,906	,6	Reliabel
Dorongan Finansial	,935	,6	Reliabel
Biaya Pendidikan	,638	,6	Reliabel
Minat Mengikuti PPG	,958	,6	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Dilakukannya uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kekonsistenan suatu item dari pengujian yang secara berkala. Menurut (V.Wiratna Sujarweni,2014 :193) dalam (Gunadi, 2020) uji reliabilitas bisa dikerjakan secara bersamaan, sedangkan dalam pengambilan keputusannya didasarkan pada besarnya nilai *cronbach's alpha* dengan keterangan jika nilainya >0,60 maka variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Berdasarkan dari uji reliabilitas diketahui bahwa, setiap variabel memiliki nilai >0,60 sehingga bisa dinyatakan bahwa setiap variabel telah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Berdasar hasil pengujian yang dilakukan, diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hasil tersebut lebih besar dari 0,05 maka data yang didapat bisa dikatakan berdistribusi secara normal.

Tabel 2.
Uji Multikolinieritas

Model	Collonearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (constant)		
Motivasi karir	,671	1,491
Dorongan Finansial	,574	1,742
Biaya Pendidikan	,715	1,399

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Pada uji multikolinieritas ini digunakan nilai VIF dan *tolerance*. Menurut (Gozali,2016) dalam (Mulyono, 2019) gejala multikolinieritas dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai VIF. Berdasarkan hasil dari uji multikolinieritas diatas dapat diketahui bahwa setiap variabel menghasilkan nilai tol- diatas 0,10 dan VIF dibawah 10 artinya data dipastikan tidak mengalami masalah multikolinieritas.

Tabel 3.
Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
1. Motivasi Karir	,057
Dorongan Finansial	,062
Biaya Pendidikan	,649

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan hasil analisis uji heteroskedastisitas yang menggunakan uji glejser diatas diketahui nilai (Sig.) setiap variabel lebih dari 0,05 dapat diartikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas dari data yang dipakai.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengaruh dorongan karir, dorongan finansial dan persepsi biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti PPG dapat dilihat dari hasil uji analisis linier berganda berikut ini:

$$\text{Persamaan regresi: } Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Pada variabel motivasi karir hasil analisis yang telah dilakukan didapatkan t-hitung sebesar 6,956 dimana lebih besar dari nilai tabel 2,36624, dan nilai (Sig.) yaitu 0,000. Berdasar dari hasil yang diperoleh artinya H0 ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh dorongan karir terhadap

keinginan mahasiswa mengikuti PPG. Pada variabel dorongan finansial hasil analisis yang telah dilakukan didapatkan t-hitung sebesar $4,155 > t_{tabel} 2,36624$, dengan (Sig.) sebesar 0,000. Berdasar dari hasil yang diperoleh artinya H_0 ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh dorongan finansial terhadap keinginan mahasiswa mengikuti PPG. Pada variabel biaya pendidikan hasil analisis diatas didapatkan t-hitung yang didapat sebesar $1,428 < t_{tabel} 2,36624$, dan untuk hasil nilai (Sig.) sebesar 0,156. Berdasar dari hasil yang diperoleh maka H_0 diterima, artinya secara parsial tidak adanya pengaruh persepsi biaya pendidikan terhadap keinginan mahasiswa mengikuti PPG.

Uji-f berfungsi untuk mengetahui pengaruh motivasi karir, dorongan finansial dan persepsi mengenai biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPG secara bersama-sama. Dapat disimpulkan dari hasil uji-f diatas, diketahui nilai fhitung 59,429 dengan (Sig.) yaitu 0,000, artinya terdapat pengaruh secara signifikan dari motivasi karir, dorongan finansial dan persepsi mengenai biaya pendidikan terhadap keinginan mahasiswa untuk ikut dalam Program Pendidikan Guru (PPG).

Tabel 4.
Hasil Koefisien Determinasi (Adjusted R square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,808 ^a	,652	,641	3,148

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Dapat diketahui dari hasil diatas bahwa besar R-Square yang dihasilkan adalah 0,641 yang berarti 64,1% dari keinginan mahasiswa untuk mengikuti PPG dipengaruhi oleh motivasi karir, dorongan finansial dan persepsi biaya PPG. Sedangkan 35,9% dari keinginan mengikuti PPG yang berasal dari variabel dan faktor lain yang mempengaruhi dan tidak digunakan pada penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Guru

Berdasarkan dari hasil analisis, didapatkan thitung sebesar 6,956 dan (Sig.) 0,000. Dapat diartikan dari hasil yang diperoleh bahwa H_0 ditolak yang menjelaskan secara parsial terdapat pengaruh dorongan karir terhadap keinginan mahasiswa mengikuti PPG.

Hal ini karena dorongan karir memang merupakan faktor yang membayangi mahasiswa. Dorongan ini selain berasal dari diri sendiri juga dari lingkungan sekitar. Orang tua merupakan dorongan yang berasal dari luar yang sangat berpengaruh, karena setiap orang tua menginginkan anaknya memiliki karir yang sangat baik sehingga membanggakan orang tua. Dorongan dari dalam diri sendiri biasanya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar sehingga termotivasi untuk memiliki karir yang sama atau lebih tinggi. Disisi lain, karir yang tinggi dikaitkan dengan anggapan kehidupan yang mapan dan lebih baik. Dorongan karir ini menjadi pondasi utama minat mahasiswa untuk terus mengembangkan potensinya terutama dalam dunia pendidikan profesi guru (PPG)

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian (Andayani & Bawono, 2018) yang memberikan penjelasan bahwa dorongan karir memberi pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk ikut dalam pendidikan profesi akuntansi, besarnya motivasi atau dorongan karir yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi keinginannya. Dengan begitu berarti bahwa hal tersebut juga berlaku untuk penelitian dengan variabel dependen Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Pengaruh Dorongan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Guru

Berdasar pada hasil analisis diatas didapatkan thitung sebesar 4,155 dan (Sig.) 0,000. Dapat diartikan dari data yang diperoleh menjelaskan bahwa H_0 ditolak, maka secara parsial variabel dorongan finansial memberi pengaruh yang signifikan terhadap minat atau keinginan mahasiswa mengikuti PPG.

Pengaruh finansial mahasiswa yang kuat mampu mendorong minat mahasiswa untuk terus meningkatkan karirnya. Hal ini disebabkan karena potensi terjadinya kegagalan dalam studi terminimalisir. Masalah finansial dalam kalangan mahasiswa mampu menambah beban pendidikan yang sudah diterima. Beban finansial yang dialami oleh mahasiswa menjadikan mahasiswa memiliki beban ganda. Semakin sedikit beban finansial yang dirasakan oleh mahasiswa, maka semakin besar pula fokus mahasiswa dalam pendidikannya. Mahasiswa yang memiliki dorongan finansial yang tinggi memiliki minat yang tinggi dalam menyelesaikan pendidikan, karena fokus mereka hanya ada satu yaitu menyelesaikan pendidikan. Meskipun dorongan finansial mahasiswa tergolong kuat mampu meningkatkan minat mahasiswa dalam mengikuti pendidikan profesi guru (PPG), tidak menutup kemungkinan mahasiswa dengan dorongan finansial yang lemah memiliki minat yang sama kuat untuk mengikuti pendidikan profesi guru.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian (Wahyuni et al., 2014) yang memberikan penjelasan bahwa dorongan finansial memberi pengaruh secara positif terhadap keinginan mahasiswa untuk ikut dalam Pendidikan Profesi Akuntansi. Dengan begitu mengartikan bahwa hal tersebut juga berlaku untuk penelitian dengan variabel dependen Pendidikan Profesi Guru(PPG). Dorongan finansial yang tinggi akan mempengaruhi keinginan dan semakin mendorong mahasiswa untuk ikut dalam Pendidikan Profesi Guru juga akan semakin besar.

Pengaruh Persepsi Biaya Terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Guru

Berdasar pada hasil analisis diatas didapatkan thitung sebesar 1,428 dan (Sig.) 0,156. Berdasar dari hasil data yang diperoleh maka H_0 diterima, yang menjelaskan bahwa secara parsial tidak terdapat adanya pengaruh variabel Persepsi Biaya Pendidikan(X3) terhadap keinginan mahasiswa mengikuti PPG.

Hal ini disebabkan setiap mahasiswa mempunyai kondisi ekonomi yang tidak sama, sehingga persepsi mahasiswa mengenai tingkat mahal atau murahnya biaya pendidikan berbeda. Namun jika mahasiswa sudah mempunyai minat yang besar untuk mengikuti PPG, maka akan berusaha dengan banyak cara agar keinginannya dapat tercapai. Mahasiswa dapat mencari informasi terkait bantuan biaya pendidikan yang ditawarkan pemerintah, mahasiswa juga dapat mengumpulkan biaya persiapan pendidikan dengan bekerja, sebelum atau bahkan saat program pendidikan berlangsung. Ada banyak sekali jalan agar mahasiswa dapat menenuhi kebutuhan biaya pendidikan jadi, walaupun mahasiswa memiliki persepsi mahal terhadap biaya pendidikan belum tentu mempunyai minat yang rendah untuk mengikuti PPG, begitu pula mahasiswa dengan persepsi murah terhadap besarnya biaya pendidikan, tidak selalu memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti PPG.

Hasil analisis ini juga sejalan dengan penelitian (Fajarsari, 2020) yang memberikan penjelasan bahwa jika biaya pendidikan tidak berpengaruh terhadap keinginan mahasiswa dalam mengikuti Pendidikan Profesi Guru(Y). Dengan begitu berarti bahwa hal tersebut juga berlaku untuk penelitian dengan variabel dependen pendidikan profesi guru.

Pengaruh Motivasi Karir, Dorongan Finansial, Persepsi Mengenai Biaya Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Guru

Dari pengolahan data analisis uji-F, didapatkan besarnya Fhitung 59,429 dan (Sig.) 0,000, bisa dinyatakan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa motivasi karir, dorongan finansial dan pengaruh mengenai biaya pendidikan memberi pengaruh terhadap keinginan mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya mengikuti Program Pendidikan Guru (PPG)(Y). Hubungan yang kuat antara dua variabel tersebut juga dibuktikan dengan besarnya R-Square yang dihasilkan yaitu 0,641 yang berarti 64,1% ketertarikan mahasiswa di pengaruhi oleh motivasi karir, dorongan finansial dan pendapat mahasiswa mengenai besarnya biaya pendidikan yang harus dibayarkan, dan 35,9% berasal dari faktor lain yang dapat mempengaruhi dan tidak dimasukkan dalam penelitian.

SIMPULAN

Dari analisis data yang dihasilkan, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa variabel: (1) Motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Guru. Artinya, semakin besar pengaruh motivasi terhadap karir baik dan mapan yang didapatkan dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar, maka dorongan tersebut dapat meningkatkan minat mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk mengikuti PPG. (2) Dorongan finansial memberi pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Pendidikan Profesi Guru. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi dorongan finansial yang didapatkan, maka semakin tinggi pula keinginan mahasiswa dalam mengikuti PPG. (3) Persepsi mengenai biaya pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPG. Mahasiswa yang memiliki persepsi mahal terhadap biaya pendidikan, belum tentu memiliki minat rendah untuk mengikuti PPG. Begitupun sebaliknya, mahasiswa yang memiliki persepsi murah terhadap besarnya biaya pendidikan, tidak selalu memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti PPG. (4) Motivasi karir, dorongan finansial dan persepsi mengenai biaya pendidikan memberi pengaruh secara bersama - sama terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti Pendidikan Profesi Guru. Dari hasil tersebut maka diketahui bahwa sepinya peminat PPG tidak dikarenakan persepsi mahal atau murahnya biaya pendidikan, namun ada faktor lain seperti rendahnya motivasi karir dan dorongan finansial mahasiswa. Dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PPG maka diharapkan pemerintah dapat memberikan program – program yang dapat menunjang mahasiswa untuk meningkatkan minatnya dalam mengikuti PPG.

Penelitian ini hanya terbatas dalam variabel Motivasi karir, dorongan finansial dan Biaya Pendidikan. Dari hal tersebut, disarankan pada penelitian yang akan dilakukan nantinya untuk meneliti variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap keinginan mahasiswa untuk ikut dalam Pendidikan Profesi Guru (PPG) seperti dorongan untuk meningkatkan kualitas diri, teman sebaya, pendapatan orang tua, dan faktor-faktor lainnya. Selain itu juga diharapkan untuk bisa memperluas dan memperbesar jumlah sampel yang diteliti agar hasilnya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S. W., & Bawono, A. D. B. (2018). *Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan, Lama Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Dan Pengetahuan Mahasiswa Tentang UU Nomor 5 Tahun 2011 Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK)(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akunta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Aryani, N. P. D., & Erawati, N. M. A. (2016). Pengaruh Motivasi Kualitas, Karir, Ekonomi, Dan Biaya Pendidikan Pada Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 16 (1), 362–387.
- Curtis, L., & Netten, A. (2007). The costs of training a Nurse Practitioner in primary care: The importance of allowing for the cost of education and training when making decisions about changing the professional-mix. *Journal of Nursing Management*, 15 (4), 449–457. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2834.2007.00668.x>
- Dewi, K. A. R., & Ratnadi, N. M. D. (2018). Pengaruh Motivasi, Biaya, dan Pengetahuan Mahasiswa Tentang UU No. 5 Tahun 2011 Pada Minat PPAk. *E-Jurnal Akuntansi*, 22 (1), 51–79.
- Estelami, H., & Mao, Z. (2019). An Exploratory Study Of The Determinants Of Tuition For Online MBA Programs. *American Journal of Business Education*, 12 (1), 1–9.
- Fajarsari, H. (2020). Pengaruh Motivasi dan Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) di Kota Semarang. *Pamator Journal*, 13 (1), 30–43.
- Gunadi, L. (2020). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Pada PT. Sarana Abadi Lestari Samarinda. *Administrasi Publik*, 1 (1), 60–70.
- Houghton, K. A., Bagranoff, N., & Jubb, C. (2021). The Funding of Higher Education: An Empirical Examination of the Cost of Education in Business Schools. *Abacus*, 57 (4), 780–809. <https://doi.org/10.1111/abac.12230>
- Kemendikbud.go.id. (2020). *PPG Prajabatan 2020*. Kemeterian Pendidikan Dan Budaya. <http://sdm.kemdikbud.go.id/tentang>

- Lailatussaadah, L., Fitriyawany, F., Erfiati, E., & Mutia, S. (2020). Faktor-Faktor Penunjang dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) PPG dalam Jabaran (DALJAB) pada Guru Perempuan Aceh. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 6 (2), 41–50.
- medcom.id. (2019). *Jumlah Pendaftar PPG Prajabatan Mandiri Belum Capai Kuota*. Muhammad Syahrul Ramadhan. <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/xkE3aMpN-jumlah-pendaftar-ppg-prajabatan-mandiri-belum-capai-kuota>
- Mulyono. (2019). *Analisis Uji Asumsi Klasik*. Binus University Business School. <https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-uji-asumsi-klasik/>
- Purnaningtyas, H. A., Cahyono, Y. T., & MM, A. (2018). *Pengaruh Motivasi dan Biaya Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta)*.
- Setiawan, H. (2019). *PPG Berbayar Sepi Pendaftar, Rektor UT Tawarkan Kuliah Jarak Jauh*. JawaPos.Com. <https://www.jawapos.com/nasional/22/11/2019/ppg-berbayar-sepi-pendaftar-rektor-ut-tawarkan-kuliah-jarak-jauh/>
- Sriantari, N. K., Sulindawati, N. L. G. E., Ak, S. E., & Dewi, P. E. D. M. (2018). Pengaruh Motivasi dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8 (2).
- Sugiharto, M. (2018). *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Program Ppg Dan Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. 208–217.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen* (Setyawami (ed.)). ALPHABETA, CV.
- Surya, I. G. A. D., & Budiasih, I. G. A. N. (2019). Pengaruh Motivasi dan Persepsi Biaya Pendidikan pada Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Magister Akuntansi. *E- Jurnal Akuntansi*, 28 (2), 929–956.
- Turgumbayeva, A., Sangilbayev, O., Kirichok, O., Kassymzhanova, A., & Tarman, B. (2023). The Motivation of Students to Pursue Business Education: Case of Kazakhstan. *The Open Psychology Journal*, 16, 1–9. <https://doi.org/10.2174/1874-3501-v16-e230530-2022-102>
- UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2019). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- UU RINo. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Wahyuni, S., Zirman, Z., & Natariasari, R. (2014). *Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (ppak)*. Riau University.